

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis wacana multimodal dengan pendekatan semiotika sosial. Wacana multimodal merupakan wacana yang bersumber dari berbagai mode semiotis yang digunakan dalam satu waktu. Mode semiotis merupakan sumber yang terbentuk secara sosial dan budaya untuk memaknai (Kress, 2010). Mode semiotis ini dapat berupa verbal maupun non-verbal. Mode semiotis dalam penelitian ini pun berupa mode semiotis verbal yang diwujudkan dalam ujaran teks dan audio, serta mode semiotis non-verbal yang diwujudkan dalam visual. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebab data penelitian bukan merupakan angka.

Dalam analisis wacana multimodal, Jewitt (2009), O'Halloran dan Bazemer (2016) mengatakan bahwa secara umum terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan. Semiotika sosial merupakan salah satu dari tiga pendekatan utama yang disebutkan. Penggambaran mode semiotis merupakan salah satu fokus kerja dalam semiotika sosial (Jewitt dan Oyama, 2001; Van Leeuwen, 2005). Pada praktiknya, menurut Van Leeuwen (2005), seorang semiotisan hendaknya melakukan tiga langkah kerja penting dalam penelitiannya: 1) mengumpulkan dan mendokumentasikan mode semiotis, 2) investigasi kegunaan mode semiotis yang telah didokumentasikan, 3) berkontribusi pada penemuan.

Pada praktiknya, proses analisis akan mengidentifikasi mode semiotis berdasarkan fungsi ideasional, interpersonal, serta tekstualnya yang dalam ilmu semiotika disebut sebagai metafungsi. Metafungsi yang digunakan dalam analisis wacana multimodal yakni metafungsi Halliday untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan mode semiotis verbal, serta metafungsi Kress dan Leeuwin untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan mode semiotis visual. Analisis tersebut akan mengungkap masing-masing mode semiotis dari data yang dipilih sehingga ditemukan mode semiotis dominan yang digunakan.

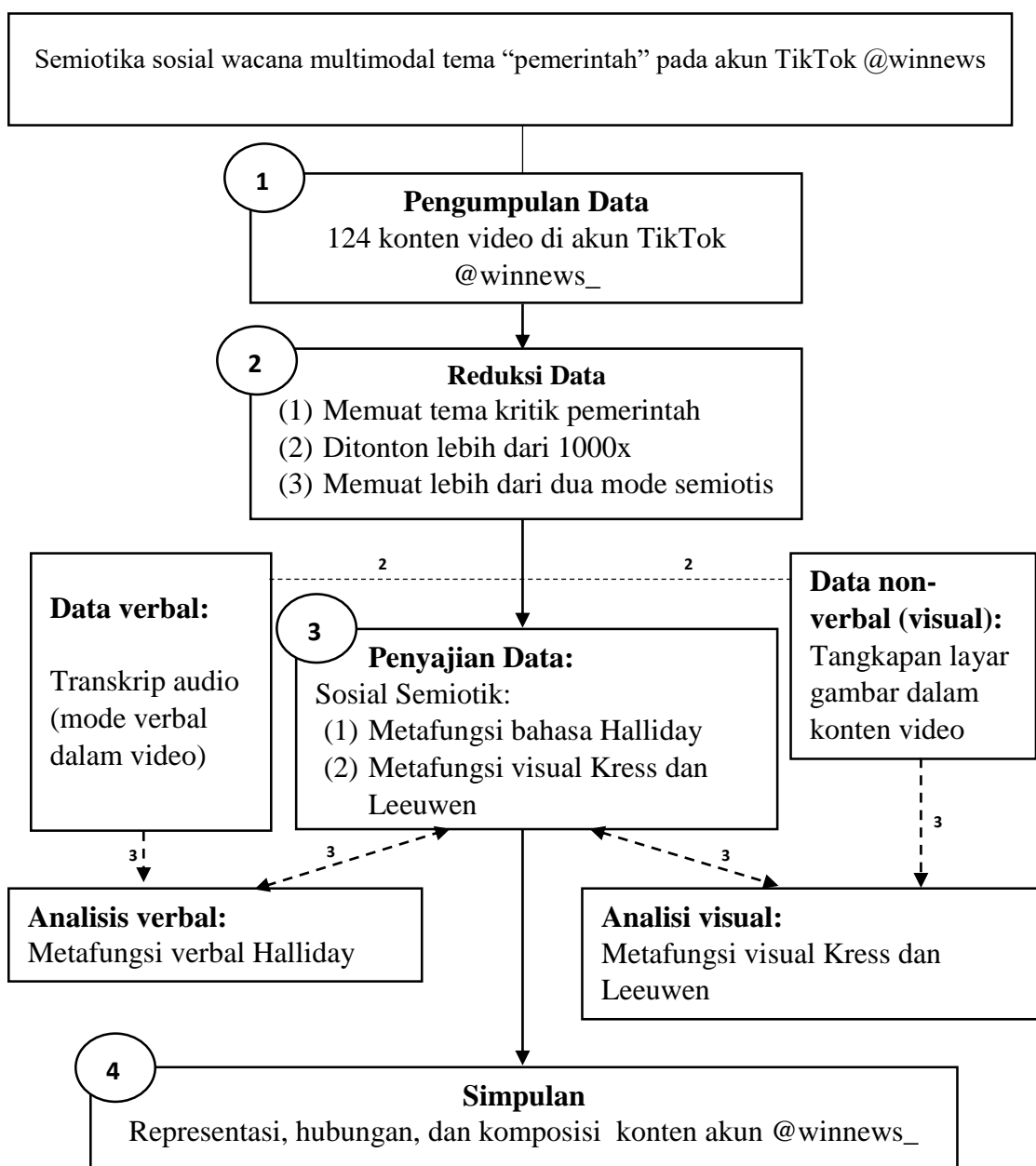
Dengan demikian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan semiotika sosial dengan menerapkan metafungsi dari Halliday

serta Kress dan Leeuwen, termasuk sistem transivitas dalam teori SFL yang ditawarkan Halliday.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mengadopsi metode penelitian yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1994) yakni melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan simpulan. Berikut desain penelitian yang dilakukan.

Bagan 3. 1 Desain Penelitian



C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di jejaring media sosial. Penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di TikTok sebagai salah satu media siber yang ada di jejaring media sosial. TikTok dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian sebab terdapat fenomena kebahasaan di dalamnya dan merupakan media baru yang masih digunakan masyarakat saat ini.

D. Pengumpulan Data Penelitian

Pada bagian pengumpulan data penelitian ini membahas dua hal yakni data penelitian dan sumber data penelitian sebagai berikut.

1. Data Penelitian

Data penelitian ini yakni berupa mode verbal dan visual dalam konten berbentuk audio-visual (verbal dan non-verbal). Konten yang dipilih yakni konten-konten yang memuat tema pemerintah. Landasan pemilihan tema konten pemerintah yakni karena konten yang cukup sensitif sebab dapat menentukan keberpihakan suatu media sehingga dipilih untuk melihat sikap yang diambil media.

2. Sumber Data Penelitian

Data kajian berupa data kualitatif yang bersumber dari akun @winnews_ dengan slogan bio “menyuarakan yang tidak tersuarakan” di media siber TikTok. Terhitung sejak postingan pertama pada 17 Agustus 2021 sampai 22 Mei 2022, terdapat 124 video yang diunggah dalam akun tersebut. 12 diantaranya dipilih sebagai data penelitian karena sudah memenuhi kriteria data penelitian, sebagai berikut. ✓

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

Kode	Waktu	Topik	Mode semiotis	
			Verbal	Visual
D1	21/04/2022	Kasus tersangka mafia minyak	✓	✓
D2	24/03/2022	Keluhan DPR tentang kursi di gedung DPR	✓	✓
D3	18/02/2022	Salaman Presiden RI dalam salah satu pertemuan	✓	✓
D4	07/02/2022	Inkonsisten aturan pelanggar prokes	✓	✓
D5	02/04/2022	Hasil tes PCR tidak sesuai	✓	✓

D6	02/02/2022	Masalah penggeledahan oleh polisi diluar tahap penyelidikan	✓	✓
D7	26/01/2022	Oknum pemerintah melakukan ujaran yang menyinggung	✓	✓
D8	24/01/2022	Pernyataan Komisioner Kopolnas terkait penggunaan sirine bukan pelat dinas	✓	✓
D9	21/01/2022	Anggota DPR tidak taat aturan dalam penggunaan pelat mobil	✓	✓
D10	05/01/2022	Ihwal RUU TPKS	✓	✓
D11	28/12/2021	Ketidakadilan proses hukum	✓	✓
D12	24/12/2021	Ketidakadilan ihwal karantina	✓	✓

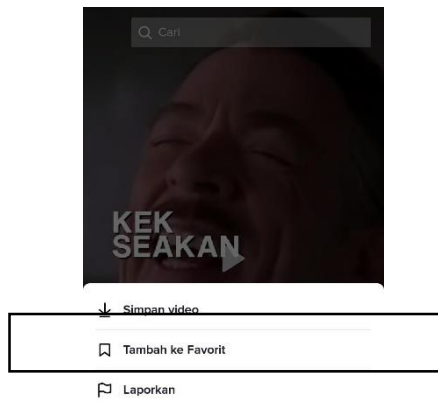
Dari 12 video yang ditemukan kemudian peneliti membatasi data penelitian sebanyak 4 video (2 video tahun 2021 dan 2 video tahun 2022), dengan pertimbangan dalam satu video dapat menghasilkan lebih dari 15 data, sehingga cukup untuk skala skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

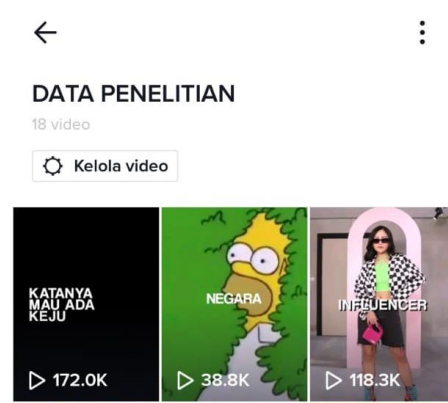
Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode dokumentasi dengan teknik simak, teknik unduh, teknik catat, dan teknik tangkap layar. Adapun prosedur pengumpulan data yakni sebagai berikut.

1. Teknik simak

Teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa yang ada pada objek penelitian yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti akan menyimak konten-konten yang diunggah pada akun @winnews_. Setelah menyimak seluruh data, peneliti akan memilih konten yang relevan dengan penelitian. Proses penyeleksian data ini dilakukan dengan menyimak isi kontennya dan dianggap relevan apabila terdapat lebih dari satu mode semiotis yang digunakan dengan tema kritik pemerintah sebagaimana kriteria data yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil-hasil menyimak ini kemudian akan disatukan dalam satu kategori dalam fitur koleksi yang disediakan oleh TikTok dan diberi judul Data Penelitian untuk memudahkan peneliti melakukan tahap berikutnya. Berikut gambar proses penggunaan fitur koleksi yang digunakan peneliti.



Gambar 3.1 Tahap penyeleksian data di TikTok

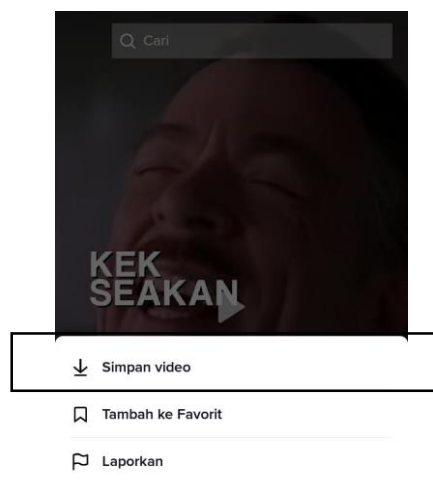


Gambar 3.2 Tampilan data hasil seleksi di TikTok

Pada gambar 3.2 Tahap penyeleksian, video yang telah memenuhi kriteria penelitian kemudian disimpan dalam koleksi di TikTok dengan klik “Tambahkan ke Favorit” kemudian dikelola ke *folder* Data Penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Melalui tahap ini, data secara otomatis akan terkumpul dalam satu folder koleksi dengan tampilan seperti pada gambar 3.3.

2. Teknik unduh

Teknik unduh ini dengan mengunduh konten yang sudah dipilih. Proses unduh konten ini dilakukan dengan fitur unduh yang disediakan oleh TikTok, sebagaimana yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Unduh konten video di TikTok

Pada gambar di 3.4 tampak ikon unduh dengan keterangan simpan video, peneliti hanya perlu klik ikon atau tulisan tersebut, kemudian data berupa video akan otomatis tersimpan di galeri peneliti untuk kemudian. Proses unduh ini tetap dilakukan meskipun data-data telah terkumpul pada folder koleksi yang disediakan oleh TikTok sebab peneliti memerlukan proses lebih lanjut yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

3. Teknik catat

Teknik catat digunakan peneliti untuk menyajikan data tertulis agar siap untuk dianalisis. Pada tahap ini penulis akan mencatat setiap tuturan yang ada dalam konten. Proses pencatatan tuturan verbal dalam teks yakni dengan menyalin isi teks, sedangkan pencatatan dalam audio dilakukan dengan cara transkrip ke dalam bentuk teks.

4. Teknik tangkap layar

Teknik tangkap layar digunakan peneliti untuk mendokumentasikan mode semiotis visual yang ada pada data penelitian. Proses tangkap layar (*screenshoot*) dilakukan pada setiap tampilan video, termasuk jika terjadi perubahan gambar atau hal lainnya di dalam video. Inilah alasan proses unduh diperlukan peneliti, sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan tahap tangkap layar untuk mengantisipasi data network offline karena satu dan lain hal.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya mengadopsi metode penelitian yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1994, p.12) yakni melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan simpulan. Proses pengumpulan data sampai dengan reduksi data telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Selanjutnya, penyajian data. Pada proses penyajian data, peneliti menggunakan kategori atau kerangka kerja metafungsi verbal dari Halliday serta kerangka kerja metafungsi visual dari Kress dan Leeuwen (2008), khususnya sistem transivitas dan sistem mood yang telah diadopsi oleh Janssen. Pada penyajian data ini data yang telah direduksi akan disajikan terpisah antara data verbal dan data non-verbal. Proses analisis data ini meliputi dua tahap analisis:

1. Analisis Data Verbal

- a. Masing-masing data yang terkumpul akan dipisah antara data verbal bersumber dari audio-visual,
- b. Data kemudian dipisah kembali perklausa, sehingga dalam satu data dapat terdiri atas beberapa subdata berupa klausa dan dianalisis sesuai transivitas bahasanya.

2. Analisis Data Nonverbal

- a. Data visual akan dibagi menjadi beberapa subdata berdasarkan perpindahan visual,
- b. Analisis metafungsi visual Kress dan Leeuwen.

Setelah data dianalisis, berikutnya akan dilakukan proses pembahasan untuk kemudian ditarik simpulannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti selain peneliti sendiri, yakni juga menggunakan tabel data sebagai berikut.

Tabel 3.2

Analisis Metafungsi Verbal dan Visual (Kress dan Leeuwen, 2006)

Data	Data verbal	Data visual
Kode	Kode data verbal	Kode data visual
Analisis	Sistem Transivitas <ul style="list-style-type: none"> - Aktor: - Proses: - Sirkumtan: 	<ul style="list-style-type: none"> • Ideasional <ul style="list-style-type: none"> - Proses: <ol style="list-style-type: none"> 1) Naratif: 2) Konseptual: - Partisipan: - Sirkumtan: • Interpersonal <ul style="list-style-type: none"> - Kontak: - Jarak sosial: - Sudut pandang: - Modalitas: Saturasi: Perubahan:

		Modulasi: Latar: Representasi: Saturasi: Cahaya dan Bayangan: Kecerahan/ <i>tone</i> : • Tekstual - Nilai informasi: - <i>Salience</i> (tonjolan): - <i>Framing</i> (bingkai):
--	--	--

Tabel dibagi menjadi dua bagian yakni untuk data, kode, dan analisis mode verbal serta data, kode, dan analisis mode visual. Unsur-unsur analisis disesuaikan dengan teori yang digunakan.